

Sosialisasi Pentingnya Penguatan Motivasi Diri Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat

Desideria Regina¹, Netty Laura S², Arya Gina Tarigan³, Mazmur Pardede⁴, Yesika Engelina⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email : desideria@uki.ac.id; netty.laura@uki.ac.id; aryagina.tarigan@uki.ac.id;
mazmur.pardede@uki.ac.id; 2131150003@msuki.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan salah satu tabungan bangsa dan sangat dinanti oleh tokoh proklamator sebagai generasi penerus yang berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Remaja memiliki hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik serta ber akhlak mulia di dalam sosial masyarakat, salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi dan memiliki peranan yang strategis dan memiliki kedudukan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa di tengah kehidupan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Sebagai masalah perilaku banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak dan remaja sangat diperlukan. Pemuda Jemaat HKBP Suprpto dikategorikan memiliki ketahanan diri tinggi terhadap penyalahgunaan narkotika jika pengetahuan dan pemahamannya terkait bahaya penyalahgunaan narkotika mampu diterapkannya pada situasi tersebut. Oleh karena itu, pada kajian ketahanan diri pemuda terhadap penyalahgunaan narkotika di Gereja ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan/ketangguhan Pemuda Jemaat HKBP Suprpto dalam mengantisipasi ancaman penyalahgunaan narkotika. Mewujudkan pemuda yang tangguh terhadap ancaman penyalahgunaan narkotika pada remaja diperlukan suatu pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis mencoba melakukan suatu kajian ilmiah terkait ketahanan diri pada pemuda terhadap penyalahgunaan narkotika di HKBP Suprpto dengan menganalisis faktor-faktor yang menentukan ketahanan diri pemuda secara *onsite*.
kata kunci: manajemen sumber daya manusia, ketahanan diri, motivasi diri

Abstract

Teenagers are one of the nation's savings and are highly anticipated by proclaimers as the next generation who play a role in the development of the nation and state. Teenagers have the right and obligation to participate in building a better Indonesian nation and have noble morals in social society, one of the human resources who have potential and have a strategic role and have a position as the next generation of the nation's ideals in society. Drug abuse is a problem of human behavior, not merely a problem of the substance or drug itself. As a behavioral problem, many factors influence it. Therefore, information regarding the dangers of drug abuse to children and adolescents is very necessary. The youth of the HKBP Suprpto congregation are categorized as having high self-resistance to narcotics abuse if they are able to apply their knowledge and understanding regarding the dangers of narcotics abuse to this situation. Therefore, this study of youth resilience to narcotics abuse in the Church is intended to see the extent of the ability/resilience of the Youth of the HKBP Suprpto Congregation in anticipating the threat of narcotics abuse. Creating youth who are resilient against

the threat of narcotics abuse in teenagers requires continuous and sustainable development. In this community service activity, the author tries to conduct a scientific study regarding youth self-resilience against narcotics abuse at HKBP Suprpto by analyzing the factors that determine youth self-resilience on site.

Keywords: *human resource management, self-resilience, self-motivation*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tabungan bangsa dan sangat dinanti oleh tokoh proklamator sebagai generasi penerus yang berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Remaja memiliki hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik serta berakhlak mulia di dalam sosial masyarakat, salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi dan memiliki peranan yang strategis dan memiliki kedudukan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa di tengah kehidupan masyarakat. Pada dasarnya remaja merupakan warisan terpenting yang nantinya menentukan peradaban masyarakat dimasa yang akan datang dan juga remaja memerlukan bimbingan atau sosialisasi dalam menjamin pertumbuhan fisik dan mental. Permasalahan serius yang menjadi penghambat pertumbuhan intelektual remaja adalah masalah kenakalan remaja serta kurangnya jiwa religius. Saat ini gambaran yang para remaja

miliki adalah narkoba merupakan bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan mereka ketagihan. Masalah keteladanan menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensional (Ainissyfa, 2014)

Pada umumnya, penyalahgunaan narkoba yang ada menyebabkan keadaan sakit karena terjadinya gangguan atau kelainan pada jaringan atau fungsi tubuh dan akan berlangsung dalam jangka waktu tertentu (Dadang, 2009). Tindakan penyalahgunaan ini dapat mengakibatkan disfungsi sosial, artinya fungsi sosial dan kinerja dari orang yang menyalahgunakan narkoba akan terganggu dan tidak normal. Akibat lebih jauh lagi, kondisi kesehatan akan menurun drastis, bahkan nyawanya akan terenggut. Penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat menambah keresahan kita,

karena sebagian besar kasus menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa.

Narkoba merupakan kepanjangan dari nar = narkotika; ko = psikotropika dan ba = bahan-bahan berbahaya lainnya (BNN, 2002). Semua istilah ini, baik narkoba ataupun napza, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Apabila pemanfaatan narkoba disalahgunakan, maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri (Pettinati & Kampman, 2009). Sebagai masalah perilaku banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak dan remaja sangat diperlukan. Pada umumnya penggunaan pertama narkoba diawali pada anak usia Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Hal itu terjadi karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau kelompok orang kepadanya, misal oleh teman

sebayanya. Didorong oleh rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai anak mau menerima tawaran itu. Selanjutnya, tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikutnya.

Fenomena maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, saat ini mendapat perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan anak belum tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan dampak buruk yang ditimbulkan berupa aspek emosional pecandu terhadap keluarga (Nakhaee et.al, 2017), meningkatnya kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya, serta berdampak terjangkitnya penyakit menular (Csohan et.al, 2017; Ryan et.al, 2020; Wiese & Poe, 2018). Penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan, ekonomi, stigma masyarakat, gangguan jiwa dan risiko bunuh diri (Rehana et.al, 2021) . Dampak buruk narkoba dipakai secara kontinyu penyebab penurunan kesadaran dan pikiran, melemahkan kekebalan tubuh, bahkan bahaya yang lebih serius termasuk kehilangan nyawa dan kriminalitas menjadikan pemakai menjadi narapidana (Ismail et.al, 2019).

Agar penyalahgunaan narkoba tidak semakin banyak dikalangan remaja kita, penguatan motivasi diri dengan cara ketahanan diri dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Ketahanan diri anti narkoba merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba (Werner & Smith, 2001). Remaja yang dihadapkan pada situasi yang sulit dalam menaklukan ancaman penyalahgunaan narkoba terlebih ketika dihadapkan pada kondisi ketika dibujuk, dirayu, diperdaya bahkan dipaksa untuk menyalahgunakan narkoba diharapkan memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, menghindarkan diri dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba yang dimaknai dalam (BNN, 2018) sebagai konsep ketahanan diri remaja terhadap narkoba.

Pemuda Jemaat HKBP Suprpto dikategorikan memiliki ketahanan diri tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba jika pengetahuan dan pemahamannya terkait bahaya penyalahgunaan narkoba mampu diterapkannya pada situasi tersebut. Oleh karena itu, pada kajian ketahanan

diri pemuda terhadap penyalahgunaan narkoba di Gereja ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan/ketangguhan Pemuda Jemaat HKBP Suprpto dalam mengantisipasi ancaman penyalahgunaan narkoba. Mewujudkan pemuda yang tangguh terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba pada remaja diperlukan suatu pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan Fenomena di atas, menurut penulis perlu adanya sosialisasi motivasi diri dalam bentuk penguatan ketahanan diri pemuda terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini dimaksudkan agar sosialisasi yang diberikan tepat sasaran dan dapat berimbas pada tujuan dari pencegahan itu sendiri yakni mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap narkoba. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis mencoba melakukan suatu kajian ilmiah terkait ketahanan diri pada pemuda terhadap penyalahgunaan narkoba di HKBP Suprpto dengan menganalisis faktor-faktor yang menentukan ketahanan diri pemuda

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi *onsite* di HKBP Suprpto Jakarta Pusat dengan memberikan pengarahan kepada para peserta agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen sumber daya manusia mencakup pemahaman tentang penguatan diri pemuda ketahanan diri pemuda HKBP Suprpto. Sosialisasi adalah memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (menurut KBBI). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sosialisasi yang diberikan oleh 4 (empat) orang narasumber berupa pengarahan kepada para pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat agar pemuda memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia mencakup pemahaman tentang penguatan diri pemuda ketahanan diri dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba. Adapun target dari kegiatan ini adalah 1) Memberikan sosialisasi tentang Manajemen Sumber Daya Manusia bagi pemuda/i jemaat HKBP Suprpto Jakarta Pusat sehingga dapat

meningkatkan kuantitas dan kualitas pemuda 2) Memberikan sosialisasi bagaimana membentuk ketahanan diri sebagai solusi terhadap mencegah dalam penyalahgunaan narkoba 3) Memberikan sosialisasi bagaimana melakukan memperkuat kemampuan pemuda untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba 4) Media sosial HKBP Suprpto Jakarta Pusat dan Jurnal PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba (Ramdhani, 2014). Ketahanan diri remaja merupakan kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba (Santrock, 2018). Semakin tinggi tingkat ketahanan diri remaja maka semakin tinggi pula remaja untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Semakin tinggi tingkat ketahanan diri remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan remaja untuk menolak narkoba. Remaja yang memiliki ketahanan diri kuat akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak mencoba narkoba apalagi sampai

menjadi penyalahguna narkoba. Ketahanan diri remaja dibentuk oleh lingkungan keluarga, benteng pertahanan yang harus dibangun sedini mungkin agar narkoba tidak mudah masuk mempengaruhi kehidupan remaja (Rutter, 2018). Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja yang dapat berdampak pada ketahanan pada ketahanan dirinya.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Juni 2024 pk 15.00 – 18.00 secara *onsite* (tatap muka) dan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan ini adalah Pemuda HKBP Suprpto Jakarta berjumlah 100 orang. Kegiatan pelaksanaan PkM dilakukan oleh tim dosen FEB UKI disesuaikan dengan kebutuhan Pemuda HKBP Suprpto. Mereka diberi pemahaman tentang penguatan diri pemuda ketahanan diri pemuda HKBP Suprpto, namun karena keterbatasan waktu tidak semua materi dapat disampaikan secara mendetail. Kegiatan diawali dengan presentasi penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Hasil kegiatan PkM secara garis

besar dapat disampaikan sebagai berikut: **1) Target jumlah peserta sosialisasi** : Target peserta sosialisasi direncanakan sebelumnya 100 orang Pemuda HKBP Suprpto Jakarta dan pada saat pelaksanaan hadir 113 orang. Peserta merupakan pemuda jemaat HKBP Suprpto Jakarta yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari jumlah peserta sudah memenuhi target, seluruh peserta bertahan dan tidak meninggalkan ruang meeting sampai berakhirnya acara. Hal tersebut menunjukkan, bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dosen. **2) Ketercapaian tujuan sosialisasi** : Ketercapaian tujuan sosialisasi pemahaman tentang penguatan diri pemuda ketahanan diri pemuda HKBP Suprpto; secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara terinci. Demikian pula pada saat sesi tanya jawab, tidak semua pertanyaan dapat terjawab, namun dari antusiasme peserta pada saat penyampaian materi dan sesi tanya jawab dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai dan para peserta termotivasi untuk

memahami Manajemen Sumber Daya Manusia dalam membentuk ketahanan diri sebagai solusi terhadap penyalagunaan narkoba dan memperkuat kemampuan pemuda untuk mengendalikan diri, menghindari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. **3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan:** Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini cukup baik, karena materi sosialisasi pentingnya Penguatan Motivasi Diri Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat telah disampaikan secara keseluruhan. Materi yang telah disampaikan adalah: a) Ketahanan diri; b) Cara membangun ketahanan diri; c) Memperkuat kemampuan pemuda untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Semua materi di atas sesuai dengan kebutuhan mitra dan semua peserta dapat memahami dengan baik tentang penguatan ketahanan diri pemuda dan remaja dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan, bahwa target penyampaian materi yang direncanakan tercapai; **4) Implikasi sosialisasi:** Secara

keseluruhan, kegiatan sosialisasi Penguatan Motivasi Diri Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan dapat dilihat dari ke 3 hal di atas, yaitu target peserta telah tercapai secara kuantitas dan secara kualitas tercapai, tujuan sosialisasi tercapai dan target penyampain materi terpenuhi. Di samping itu juga dapat dilihat dari antusiasme dan respon positif peserta setelah mengikuti sosialisasi. Dari hasil wawancara dengan peserta dari HKBP Suprpto Jakarta Pusat dan menyatakan, bahwa pelaksanaan kegiatan sangat memuaskan dan membantu mereka dalam membangun ketahanan diri terhadap “penyalahgunaan narkoba”. peserta ada yang menyatakan, bahwa mereka menjadi termotivasi untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Motivasi Diri dan ketahanan diri sehingga diharapkan mereka akan termotivasi untuk menerapkan ketahanan diri dalam mengantisipasi penyalagunaan narkoba dikalangan pemuda.

SIMPULAN

Terselenggaranya program PkM Sosialisasi Penguatan Motivasi Diri Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat seperti yang diharapkan oleh HKBP Suprpto Jakarta Pusat; telah berhasil disampaikan dan membantu mereka dalam membangun ketahanan diri terhadap dalam mengantisipasi penyalagunaan narkoba dikalangan pemuda. Program tersebut terlaksana melalui rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan untuk memberikan pemahaman kepada Pemuda HKBP Suprpto Jakarta Pusat.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya keberlanjutan program, yaitu berupa pendampingan dan konsultasi usaha untuk membantu mereka dalam membangun dan memahami pentignya ketahanan diri terhadap dalam mengantisipasi penyalagunaan narkoba dikalangan pemuda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan untuk Pelaku UMKM Jemaat GKP Klasis Jakarta dalam Memajukan Usahanya ini

tidak akan terwujud tanpa dukungan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pendeta Resort HKBP Suprpto bapak Pdt. Janudin Panjaitan, S.Th., M.M
2. Pemuda/pemudi HKBP Suprpto, Jakarta Pusat
3. Ibu Dr. Ir. K. Silvanita Mangani, MA – Dekan FEB UKI
4. Bapak Jonny Siagian, SE, MM - Kaprodi Manajemen FEB UKI
5. Bapak Frangky Y. Sitorus, SE, MM - Kaprodi Akuntansi FEB UKI
6. LPPM UKI, Jakarta

REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
- Akhmad, A., Hadi, I., Askrening, A., & Ismail, I. (2019). Efektivitas Terapi Spritual Shalat dan Dzikir terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza. *Health Information?: Jurnal Penelitian*, 11(2), Article 2.

- <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.148>.
- Hawari Dadang, Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif), edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009
- Kusumawaty, I., Yunike, Jawiah, & Rehana. (2021). Family resilience in caring for drug addiction. *Gaceta Sanitaria*, 35, S491–S494. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.079>.
- Navabi, N., Asadi, A., & Nakhaee, N. (2017). Impact of Drug Abuse on Family Quality of Life. *Addiction & Health*, 9(2), 118–11
- Pettinati, H. M., & Kampman, K. M. (2009). "Understanding Substance Abuse: Issues and Recommendations." *The Journal of Clinical Psychiatry*, 70(5), 805-812.
- Peraturan BNN Nomor 9 Tahun 2018.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rutter, M. (2018). "Protective Factors in Children's Responses to Stressful Life Events". *International Journal of Child-Computer Interaction*, 12, 10–17.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Surat Edaran Kalakhar BNN No. 03/IV/2002/BNN tanggal : 22 April 2002.
- Tarján, A., Dudás, M., Wiessing, L., Horváth, G., Rusvai, E., Tresó, B., & Csohán, Á. (2017). HCV prevalence and risk behaviours among injectors of new psychoactive substances in a risk environment in Hungary—An expanding public health burden. *International Journal of Drug Policy*, 41,1–7. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2016.11.006>
- Valencia, J., Alvaro-Meca, A., Troya, J., Gutiérrez, J., Ramón, C., Rodríguez, A., Vázquez-Morón, S., Resino, S., Moreno, S., & Ryan, P. (2020). Gender-based vulnerability in women who inject drugs in a harm reduction setting. *PLOS ONE*, 15(3), e0230886

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230886>.

Werner, E. E., & Smith, R. S. (2001). "The Longitudinal Study of the Kauai Children: A 30-Year Follow-Up." *The American Journal of Orthopsychiatry*, 71(1), 103–109.

Wiese, B., & Wilson-Poe, A. R. (2018). Emerging Evidence for Cannabis'

Role in Opioid Use Disorder. *Cannabis and Cannabinoid Research*, 3(1), 179–189.

<https://doi.org/10.1089/can.2018.0022>.